

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data baik dari populasi besar maupun kecil. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk membuat distribusi dan kejadian relatif dari data. serta hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2018: 13). Karena penggunaan angka dan statistik baik dalam analisis maupun data penelitian, penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji atau mendukung hipotesis. Ketika seorang peneliti ingin memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya suatu fenomena, atau dengan kata lain, hubungan antara dua atau lebih variabel yang relevan dengan penelitian, mereka beralih ke metode kuantitatif.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2019: 65).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan disebut dengan lokasi penelitian. Investigasi ini dilakukan di Jl. Kw. Belian, Kec: Industri Tunas. Kota Batam, Kepulauan Riau, Kota Batam, 29444..

3.3.2. Periode Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan selesai dalam 5 (lima) bulan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

Uraian	Waktu Kegiatan																			
	Sept 2022				Okt 2022				Nov 2022				Des 2022				Jan 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajual Judul	■																			
Penyusunan BAB I		■	■	■																
Penyusunan BAB II					■	■														
Penyusunan BAB III							■	■												
Sebar Kuesioner									■	■	■	■	■	■	■					
Pengolahan Data													■	■	■					
Penyusunan BAB IV & V															■	■				
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber: Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah kategori generalisasi yang terdiri dari hal-hal dan subjek dengan sifat dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2018: 117). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan PT. Ghim Li Indonesia sebanyak 3.965 orang per Agustus 2022.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel terdiri dari subset dari total populasi penduduk. Sampel harus memiliki setidaknya satu sifat, baik sifat umum maupun unik. Persentase sampel, atau Rasio ukuran sampel dengan ukuran populasi bisa sangat besar atau sangat kecil. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari sebagian populasi jika populasinya terlalu besar (Hadi, 2015: 191).

Ukuran sampel yang disarankan adalah 100 atau lebih, menurut Hair (2014: 176). Ukuran good-of-fit yang baik sulit diperoleh jika ukuran sampel terlalu besar, katakanlah 400, karena metode menjadi sangat sensitif. Suatu ukuran sampel secara umum akan dianggap dapat diterima jika memiliki rasio 5 sampai 10, dengan ukuran sampel ditentukan dengan mengalikan jumlah indikator dengan jumlah variabel laten dengan faktor 5 sampai 10 untuk menentukan ukuran sampel

minimum. Jumlah maksimum sampel untuk penelitian ini berdasarkan pedoman ini adalah $(12 \times 2) \times 5 = 120$. Jumlah sampel untuk penelitian ini, yang diambil dari 120 responden yang merupakan karyawan PT, ditentukan oleh hasil perhitungan. Indonesia Ghim Li..

3.4.3. Teknik Sampling

Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Teknik pengambilan sampel ada 2 cara, yaitu *Random sampling* dan *Stratified Sampling* (Hadi, 2015: 192).

1. Praktek pemilihan sampel secara acak dikenal sebagai random sampling. Jika setiap orang dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, maka sampel dikatakan acak.
2. Jika suatu populasi berisi kelompok-kelompok yang disusun secara hierarkis, stratified sampling sering digunakan.

Untuk melakukan penelitian ini, teknik pengambilan sampel acak digunakan perdepartemen yaitu karyawan pada PT. Ghim Li Indonesia sebanyak 120 orang.

3.5. Sumber Data

Semua informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk informasi terkait penelitian adalah sumber data. Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (Sugiyono, 2018: 456):

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Ada banyak pengaturan, sumber, dan metode untuk mengumpulkan data. Data dapat dikumpulkan di berbagai tempat, tergantung pada keadaan, termasuk alam, laboratorium yang menggunakan teknik eksperimen, rumah responden, seminar, diskusi, dan tempat lainnya. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder, tergantung sumber datanya (Sugiyono, 2018: 224). Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab dalam hal kesesuaian dan ketidakesesuaian sikap testee. Sesuai dengan indikator yang telah

diturunkan untuk masing-masing variabel, pernyataan pada kuesioner sudah sesuai. Responden hanya menandai () jawaban yang mereka anggap paling tepat dalam kuesioner tertutup dan langsung yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018: 228). Alat yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Tabulasi hasil penilaian atau angket termasuk pemberian skor pada setiap item yang perlu diberi skor. Ujian, pertanyaan pilihan ganda, skala peringkat, dan instrumen serupa lainnya adalah beberapa contohnya. Jawaban dapat dinilai sesuai dengan pedoman analisis kuantitatif berikut ini (Arikunto, 2013: 279).

1. Jawaban SS : Sangat setuju
2. Jawaban S : Setuju
3. Jawaban KS : Kurang setuju
4. Jawaban TS : Tidak setuju
5. Jawaban STS: Sangat tidak setuju

Skor jawaban dari pernyataan positif berkisar 5 sampai 1. Skor jawaban dari pernyataan negatif berkisar 1 sampai 5. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi persepsi yang dialaminya.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel operasional adalah cara untuk mengukur suatu konsep; dalam hal ini terdapat variabel operasional yang baik secara langsung menyebabkan maupun dipengaruhi langsung oleh variabel operasional lainnya, seperti variabel operasional yang dapat menimbulkan permasalahan lain. Tiga (tiga) variabel penelitian tambahan menyusul. Berikut adalah variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel Stimulus, Prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2019: 69). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Disiplin kerja dan Beban kerja

2. Variabel Dependen atau Variabel terikat (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019: 69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Terdapat 1 variabel terikat dalam penelitian ini yang dilambangkan dengan huruf Y, variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja karyawan.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Bebas dan Terikat

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Disiplin Kerja	Disiplin kerja merupakan alat yang digunakan pemimpin untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia merubah perilaku mengikuti aturan main yang sudah ditetapkan (Sinambela, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat terhadap aturan waktu 2. Taat terhadap peraturan perusahaan 3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan 4. Ketaatan pada peraturan kerja 5. Taat terhadap peraturan lainnya (Sutrisno, 2016: 94) 	Likert

2	Beban Kerja	Beban kerja merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan tugas dari suatu pekerjaan atau suatu kelompok jabatan yang dilakukan dalam keadaan normal dalam suatu jangka waktu tertentu (Monika, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Penggunaan waktu 4. Standar pekerjaan (Rolos, 2018),	Likert
3	Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan dinilai baik secara individu maupun kolektif di tempat kerja untuk menentukan apakah mereka mampu menangani tanggung jawab utama organisasi atau tidak (Shinta & Siagian, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja 2. Perilaku kerja 3. Sifat pribadi (Fattah, 2017: 56)	Likert

Berdasarkan dari jenis data diatas skala pada variabel bebas dan terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dalam skala likert responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. (Sugiyono, 2019: 146).

3.8. Metode Analisis Data

Setelah semua data responden atau data dari sumber lain terkumpul, maka digunakan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif. Pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari

seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan adalah semua kegiatan dalam analisis data (Sugiyono, 2018: 22).

3.8.1. Analisis Deskriptif

Tanpa maksud untuk menarik generalisasi yang luas atau kesimpulan yang bersifat umum, Statistik deskriptif adalah mereka yang menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan persis seperti apa adanya (Sugiyono, 2019: 216). Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebebasan dalam bekerja dan toleransi akan risiko terhadap minat berwirusaha dengan bantuan SPSS, berikut ini adalah kriteria analisis deskriptif:

Tabel 3.4. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Pertanyaan	Kriteria
1	75 – 100%	Sangat Tinggi
2	50 – 75%	Tinggi
3	25 – 50%	Rendah
4	1 – 25%	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019: 126)

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat menjelaskan materi pelajaran yang akan digunakan untuk mengukurnya. Untuk melakukan uji validitas, seseorang harus membandingkan nilai r hitung (yang ditampilkan untuk setiap item

pada kolom korelasi item-total terkoreksi) dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasan $(df)=n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Soal dianggap sah jika r hitung melebihi r tabel (Ghozali, 2018: 44).

Besarnya r tabel product moment sebesar 5 persen menunjukkan r_{xy} yang telah diperoleh (r hitung) yang merupakan indikasi validitas kuesioner yang digunakan. Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan angket valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2019: 180).

3.8.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk dapat diukur dengan menggunakan uji reliabilitas. Jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan dapat diandalkan. Dengan uji statistik Cronbach Alpha, SPSS menawarkan kemampuan untuk menilai reliabilitas. Menurut Sugiyono (2019:176), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $> 0,60$.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau *confounding* dalam model regresi berdistribusi normal. Seperti pengetahuan umum, mengandaikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Uji statistik untuk sejumlah kecil sampel menjadi tidak valid jika anggapan ini dipatahkan (Ghozali,

2018: 161). Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan untuk memeriksa normalitas data dalam penelitian ini.

1. Tes yang dikenal sebagai histogram dilakukan di bawah premis bahwa data normal berbentuk lonceng (Bell Shape). Data dengan pola distribusi normal dianggap sebagai data yang baik. Jika kurva berbentuk lereng yang cenderung seimbang pada kedua sisi kanan dan kirinya, maka data tersebut dikatakan normal.
2. Grafik Normality *Probability Plot*, dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018: 161) adalah sebagai berikut:
 - a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data terdistribusi sepanjang garis diagonal dan bergerak searah, atau jika histogram menampilkan pola distribusi normal.
 - b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar menjauhi garis diagonal, tidak bergerak searah dengan garis diagonal, atau tidak menampilkan pola distribusi normal pada histogram.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Dalam menentukan apakah suatu model regresi penelitian memiliki korelasi antar variabel bebas (independen), digunakan uji multikolinearitas. Variabel independen dari model regresi tidak boleh berkorelasi, dan gejala multikolinearitas tidak boleh ada. Dengan memeriksa nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dapat diketahui ada tidaknya gejala multikolinearitas. Variabilitas variabel terpilih yang tidak diperhitungkan oleh variabel independen lainnya diukur

dengan toleransi. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2018: 107).

3.8.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:130). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y merepresentasikan prediksi Y dan sumbu X merepresentasikan studentized residual (prediksi Y-Y). Titik awal analisis adalah:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola beraturan yang bergelombang, melebar, kemudian menyempit.
2. Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Ketika dua atau lebih variabel independen diubah (nilainya dinaikkan atau diturunkan), analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana perilaku variabel dependen (yaitu, naik atau turun). Variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2) digunakan dalam analisis ini. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini, adalah persamaan regresi (Sugiyono, 2018: 188):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.2. Uji Regresi

Dimana :

Y = Variabel dependent Kinerja Karyawan

a = Konstanta atau Intercept

b_1 = Koefisien regresi Disiplin Kerja

X_1 = Variabel independent Disiplin Kerja

b_2 = Koefisien regresi Beban Kerja

X_2 = Variabel independent Beban Kerja

e = Standar error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Itu adalah antara 0 dan 1 untuk koefisien determinasi. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen dapat ditemukan pada variabel independen ketika nilainya mendekati satu. Karena terdapat banyak variasi antara setiap observasi, koefisien determinasi untuk data cross-sectional biasanya rendah, sedangkan untuk data time series biasanya tinggi (Ghozali, 2018: 97).

3.9. Uji Hipotesis

Rumusan masalah penelitian biasanya ditulis sebagai kalimat pertanyaan karena hipotesis hanyalah solusi sementara untuk masalah tersebut. Dikatakan sementara karena solusi yang ditawarkan hanya didasarkan pada teori yang

bersangkutan dan belum pada data empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018: 192).

3.9.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t hanya melibatkan pengujian sebagian koefisien regresi. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dipertanggungjawabkan oleh pengaruh satu variabel independen (X) (Ghozali, 2018). SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk mencari uji t. Untuk mengetahui signifikansi konstanta masing-masing variabel independen yang akan berdampak pada variabel dependen, digunakan uji t. Kemudian, dengan menggunakan uji 2 pihak, tingkat kesalahan 5%, dan derajat kebebasan (dk) dengan besaran $n-2$, t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Kriteria uji t adalah Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan. Sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan.

3.9.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F menentukan apakah semua variabel bebas atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki dampak gabungan terhadap variabel terikat/tergantung (Ghozali, 2018: 97). Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk kriteria pengujian. Jika nilai signifikansinya adalah $< 0,05$ berarti model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model penelitian tidak dapat diterapkan. Hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan